

Fear of Failure dan Perannya dalam Peningkatan Kecemasan Akademik Mahasiswi Penyusun Skripsi di Kota Makassar

Fear of Failure and its Role in Increasing Academic Anxiety of Thesis Preparation Students in Makassar

Cherine Octriamy Rengkung*, Naftalen Koanda, Muh. Fitrah Ramadhan Umar
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
Email: cherinoctriamy@gmail.com

Abstrak

Saat mengerjakan skripsi, tidak sedikit mahasiswi mengalami kecemasan akademik karena berbagai hambatan yang dihadapi dalam prosesnya dan membuat mereka merasa tidak yakin apakah dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk melihat dan menjelaskan pengaruh *fear of failure* terhadap kecemasan akademik mahasiswi yang sedang menyusun skripsi. Beberapa implikasi seperti usia, asal perguruan tinggi dan program studi juga diteliti. Data dikumpulkan dengan skala *The Performance Failure Appraisal Inventory* dan kuesioner kecemasan akademik kemudian dianalisis dengan menggunakan uji deskriptif, regresi, normalitas dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara khusus ada pengaruh *fear of failure* terhadap kecemasan akademik mahasiswi yang sedang menyusun skripsi (nilai sig. <0.05) dengan kontribusi sebesar 50% dan nilai konstanta sebesar 46.332, dengan koefisien regresi sebesar 0.493 serta nilai t sebesar 18.939. Hasil ini menunjukkan arah yang positif, artinya semakin tinggi tingkat *fear of failure*, maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan akademik pada mahasiswi yang sedang menyusun skripsi. Penelitian ini menunjukkan bahwa *fear of failure* berperan signifikan dalam meningkatkan kecemasan akademik mahasiswi yang sedang menyusun skripsi di Kota Makassar. *Fear of failure*, baik terkait ekspektasi diri maupun orang lain, mempengaruhi kesejahteraan mental dan kinerja akademik seperti kecemasan akademik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan psikologis dari institusi pendidikan untuk membantu mahasiswa mengelola kecemasan dan mengatasi *fear of failure*, guna meningkatkan kinerja dan kesejahteraan akademis mereka.

Kata Kunci: *Fear of Failure*, Kecemasan Akademik, Mahasiswi, Skripsi.

Abstract

When working on a thesis, many female students experience academic anxiety due to various obstacles faced in the process and make them feel uncertain whether they can complete the thesis on time. This quantitative research aims to see and explain the effect of fear of failure on the academic anxiety of female students who are preparing a thesis. Some implications such as age, college origin and study program were also examined. Data were collected with The Performance Failure Appraisal Inventory scale and academic anxiety questionnaire then analyzed using descriptive, regression, normality and linearity tests. The results showed that specifically there is an influence of fear of failure on academic anxiety of female students who are preparing a thesis (sig. <0.05) with a contribution of 50% and a constant value of 46.332, with a regression coefficient of 0.493 and a t value of 18.939. These results show a positive direction, meaning that the higher the level of fear of failure, the higher the level of academic anxiety in female students who are preparing a thesis. This study shows that fear of failure plays a significant role in increasing the academic anxiety of female students who are preparing a thesis in Makassar City. Fear of failure, both related to self-expectations and others, affects mental well-being and academic performance such as academic anxiety. Therefore, psychological support from educational institutions is needed to help students manage anxiety and overcome fear of failure, in order to improve their academic performance and well-being.

Keywords: *Fear of Failure*, Academic Anxiety, Female Student, Thesis.

PENDAHULUAN

Mahasiswa seringkali mengalami rasa kecemasan ketika menghadapi penyusunan skripsi (Bukit & Widodo, 2022). Saat mahasiswa mengerjakan skripsi, mereka berhadapan dengan berbagai gangguan psikologis seperti stres, kepanikan, ketakutan, depresi, kebingungan, frustrasi, serta kecemasan (Susilo & Eldawaty, 2021). Terdapat berbagai hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa selama proses penyusunan skripsi, seperti kesulitan dalam memutuskan judul skripsi, kesulitan berkomunikasi dengan dosen pembimbing, godaan untuk menunda pekerjaan skripsi, dan kekhawatiran dalam menghadapi pertemuan dengan dosen pembimbing. Semua ini dapat meningkatkan tingkat kecemasan pada mahasiswa dalam proses pengerjaan skripsi, membuat mereka merasa tidak yakin apakah dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Mayoritas mahasiswa yang menempuh program skripsi mengalami tingkat kecemasan, dan hal ini terungkap melalui hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Livana, dkk (2018) terhadap 68 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di STIKES Kendal. Dari penelitian tersebut terdapat 35 mahasiswa mengalami Kecemasan berat, 19 mahasiswa pada tingkat sedang dan 14 mahasiswa mengalami tingkat kecemasan ringan. Tingkat kecemasan responden bersifat tinggi karena mereka masih merasakan beban dari ujian proposal dan/atau ujian hasil akhir skripsi.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Susilo dan Eldawaty (2021) terhadap 53 mahasiswa yang sedang membuat skripsi di Universitas Negeri Padang. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil ada sebanyak 3 mahasiswa (5,7%) merasakan tingkat kecemasan pada kategori sangat berat, 32 mahasiswa (60,4%) mengalami kecemasan di kategori berat, dan 18 mahasiswa (33,9%) merasakan kecemasan pada tingkat sedang. Tidak ditemukan mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan pada kategori ringan atau tidak mengalami kecemasan.

Menurut Ottens (1991), kecemasan akademik timbul karena gangguan pada pola berpikir, menyebabkan reaksi fisik yang berbeda dan menurunkan kinerja perilaku ketika mahasiswa hendak mengerjakan tugas akademik mereka. Kecemasan yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif karena mahasiswa akan mengalami tekanan psikologis, penurunan tingkat perhatian dan konsentrasi, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.

Menurut Hurlock (Sari dkk., 2017) terdapat perbedaan kecemasan akademik antara laki-laki dan perempuan. Perempuan sering merasakan kecemasan terkait ketidakmampuannya serta lebih cenderung sensitif dan berpikir secara emosional dibandingkan dengan laki-laki yang cenderung lebih aktif dan eksploratif serta mampu berpikir secara rasional, sementara perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Novitria & Khoirunnisa (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecemasan akademik yang signifikan pada mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin. Hal ini sejalan dengan pengambilan data awal yang dilakukan peneliti. Hasil menunjukkan bahwa kecemasan akademik yang tinggi dominan dialami oleh perempuan dibandingkan laki-laki.

Salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan akademik adalah *fear of failure* (Istiantoro, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayatillah (2022) terhadap 352 responden mahasiswa mengenai kecenderungan perfectionist, fear of failure, dan academic anxiety pada mahasiswa di kota Makassar. Hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif fear of failure terhadap kecemasan akademik. Jadi semakin tinggi fear of failure mahasiswa maka semakin tinggi juga kecemasan akademik yang dialami.

Fear of Failure

Menurut Conroy (2003), fear of failure dapat didefinisikan sebagai rasa khawatir akan kemungkinan hasil buruk dari suatu kegagalan, yang disertai dengan keputusan akan kesuksesan atau pencapaian tujuan. Ketakutan ini timbul saat pikiran negatif mengenai konsekuensi kegagalan atau ketidakberhasilan muncul. Fear of failure merupakan dorongan untuk menghindari kegagalan, khususnya dampak negatifnya seperti rasa malu, penurunan konsep diri, dan kehilangan pengaruh sosial (Conroy, Willow & Metzler., 2002). Murray (1938) dan Atkinson (1957) menyatakan bahwa fear of failure merupakan kecenderungan bawaan yaitu berusaha menghindari kegagalan dalam mencapai tujuan prestasi, karena rasa malu yang timbul dari kegagalan. Yang ditakuti dan dihindari bukanlah kegagalan itu sendiri, tetapi rasa malu yang menyertainya (Elliot & Thrash, 2004). *Fear of failure* membentuk kerangka kerja tentang bagaimana individu mendefinisikan dan mengalami kegagalan, dan, akibatnya, berpikir, merasa, dan bertindak dalam situasi yang relevan dengan kompetensi (Heckhausen, 1975). Bagi individu yang sangat takut akan kegagalan, kegagalan menunjukkan ketidakmampuan dan membawa pesan bahwa dirinya tidak layak mendapat

cinta dan berisiko untuk ditinggalkan (Elliot & Thrash, 2004). Mc Clelland (1987) menjelaskan bahwa *fear of failure* adalah kecemasan individu terhadap persepsi orang lain tentang kinerjanya dan seberapa baik ia dapat melakukan kinerjanya. *Fear of failure* adalah kecenderungan untuk menghindari kegagalan dalam mencapai prestasi (Elliot & Thrash, 2004)

Menurut Hidayatillah (2022) *fear of failure* adalah tindakan menghindari yang dipicu oleh faktor negatif, baik dari diri individu maupun dari orang lain, yang dapat mengakibatkan kurangnya keyakinan diri dalam diri individu. Menurut Winkel (1996), ciri-ciri ketakutan akan kegagalan meliputi pandangan bahwa kemampuan individu tidak dapat berkembang, keraguan terhadap potensi yang dimiliki, kurangnya rasa harga diri, tujuan prestise yang ditetapkan untuk mendapatkan pujian dari orang lain atau memperbaiki citra diri sendiri, fokus pada upaya untuk menghindari kegagalan dengan mengutamakan tugas-tugas yang dianggap penting, kecenderungan untuk tidak mengambil risiko setelah mencapai tingkat kesuksesan tertentu atau mengalami kegagalan, serta keinginan untuk mempertahankan apa yang telah dicapai (Anwar, 2022).

Murray (1938) dan Atkinson (1957) menyatakan bahwa *fear of failure* merupakan kecenderungan bawaan yaitu berusaha menghindari kegagalan dalam mencapai tujuan prestasi, karena rasa malu yang timbul dari kegagalan. Yang ditakuti dan dihindari bukanlah kegagalan itu sendiri, tetapi rasa malu yang menyertainya (Elliot & Thrash, 2004). *Fear of failure* membentuk kerangka kerja tentang bagaimana individu mendefinisikan dan mengalami kegagalan, dan, akibatnya, berpikir, merasa, dan bertindak dalam situasi yang relevan dengan kompetensi (Heckhausen, 1975). Bagi individu yang sangat takut akan kegagalan, kegagalan menunjukkan ketidakmampuan dan membawa pesan bahwa dirinya tidak layak mendapat cinta dan berisiko untuk ditinggalkan (Elliot & Thrash, 2004). *Fear of failure* adalah tindakan menghindari yang timbul dari emosi negatif di dalam diri individu, karena mereka mengharapkan kemungkinan kegagalan yang dapat menimbulkan rasa malu, merusak konsep diri, serta berpengaruh pada hubungan sosial. Biasanya, hal ini terkait dengan ketidakmampuan dalam usaha mencapai kesuksesan (Limbong, 2020)

Kecemasan Akademik

Menurut Ottens (1991), kecemasan akademik adalah pengalaman emosional yang muncul karena adanya ancaman yang datang tanpa alasan tertentu, baik dari luar maupun dari dalam individu. Kecemasan ini mencakup ketakutan terhadap bahaya atau ancaman yang dapat mengakibatkan gangguan pada pola pemikiran, respon fisik, dan perilaku sebagai hasil dari tekanan dalam menjalankan tugas atau berbagai aktivitas dalam konteks akademik. kecemasan akademik merupakan permasalahan yang signifikan yang dapat berdampak negatif pada sejumlah besar mahasiswa. Kecemasan yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif karena mahasiswa akan mengalami tekanan psikologis, penurunan tingkat perhatian dan konsentrasi, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan

Kecemasan akademik merupakan kondisi di mana seseorang mengalami perasaan cemas yang berlebihan terkait dengan tugas-tugas akademik yang diberikan (Sula & Kristianingsih, 2023). Kecemasan akademik, seperti yang dijelaskan oleh Valiante & Pajares (2022), merujuk pada perasaan tegang dan ketakutan yang muncul terkait dengan situasi-situasi yang akan terjadi dalam konteks akademis. Hal ini bisa mengganggu pelaksanaan tugas dan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan akademis, mempengaruhi kinerja dan kesejahteraan individu yang mengalaminya. Calhoun dan Acocella (1995) mengartikan kecemasan akademik sebagai perasaan takut, baik yang beralasan maupun tidak beralasan, yang disertai dengan peningkatan reaksi emosional terhadap tantangan atau risiko yang berasal dari lingkungan akademik. Kecemasan akademik memiliki dampak yang signifikan pada prestasi belajar, motivasi, dan kesejahteraan siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi faktor penyebab kecemasan akademik dan mengembangkan strategi pengelolaan kecemasan akademik guna meningkatkan kesejahteraan dan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Responden

Penelitian ini melibatkan 360 mahasiswi berusia 21 hingga 25 tahun yang berkuliah di perguruan tinggi di Kota Makassar. Mayoritas subjek berasal dari fakultas Pengelola Konvensi dan Acara (96 mahasiswi), diikuti oleh fakultas Ekonomi dan Bisnis (52 mahasiswi), Psikologi (50 mahasiswi), Teknik (26 mahasiswi), Hukum (23 mahasiswi), Ilmu Sosial dan Politik (19 mahasiswi), Ilmu

Pendidikan dan Sastra (10 mahasiswi), Kedokteran (10 mahasiswi), dan Farmasi (9 Mahasiswi) Sebanyak 65 mahasiswi lainnya berasal dari program studi keperawatan, ilmu gizi, pertanian, kesehatan masyarakat, kehutanan, MIPA, ilmu sosial, peternakan, dan lain-lain.

Adapun data yang terkumpul berdasarkan asal perguruan tinggi adalah mayoritas dari Politeknik Parisiwata Makassar (97 mahasiswi) diikuti oleh responden yang berasal dari Universitas Bosowa (81 mahasiwi) Universitas Hasanuddin (69 mahasiswi) Universitas Negeri Makassar (51 mahasiswi), Universitas Muslim Indonesia (23 mahasiswi) UIN Alauddin Makassar (11 mahasiswi) Universitas Muhammadiyah Makassar (11 mahasiswi), serta 18 responden beberapa perguruan tinggi lainnya yaitu Universitas Fajar, Poltekes Makassar, Stikes Stella Maris Makassar, Universitas Islam Makassar, Politkenik Negeri Ujung Pandang, STIEM, STIK YAPMA Makssar. Subjek penelitian dipilih menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan berdasarkan alat ukur *The Performance Failure Appraisal Inventory* dan skala kecemasan akademik. Alat ukur *The Performance Failure Appraisal Inventory* dalam penelitian ini telah diadaptasi dan dimodifikasi Agustina (2023). Adapun reliabilitas adalah 0.943 dengan nilai CFI adalah 0.924, TLI adalah 0.916, RMSEA adalah 0.057 serta SRMR bernilai 0.043. Sementara skala kecemasan akademik dikonstruksi oleh peneliti berdasarkan aspek variabel yang dikemukakan oleh Ottens (1991). Dengan nilai reliabilitas adalah 0.921 dan nilai CFI adalah 0.923, TLI adalah 0.902, RMSEA adalah 0.045 serta SRMR bernilai 0.061.

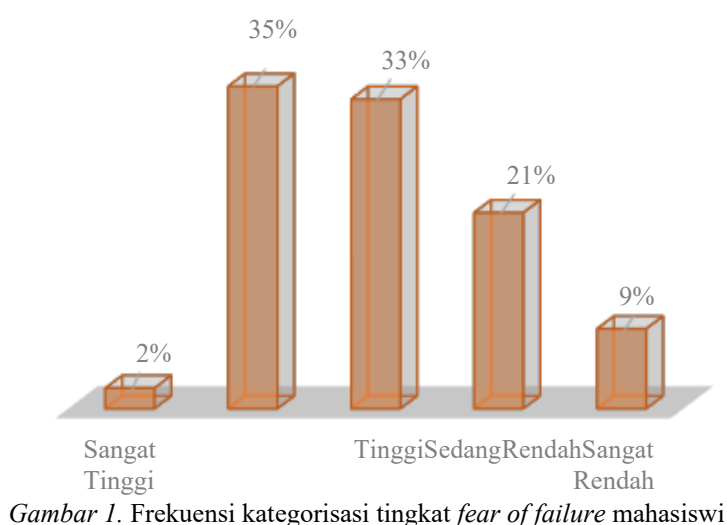
Teknik Analisis Data

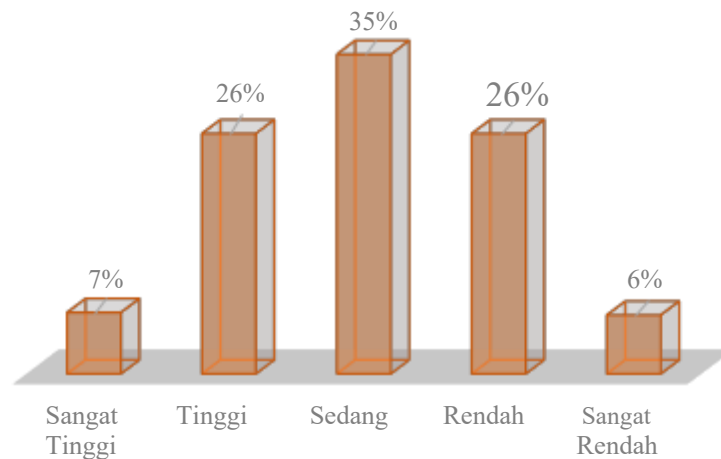
Teknik analisis data menggunakan beberapa teknik, di antaranya uji analisis deskriptif, uji hipotesis, dan uji asumsi yaitu uji normalitas dan linearitas. Uji analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambar secara demografis terkait temuan penelitian. Uji hipotesis berfungsi untuk melihat pengaruh *fear of failure* terhadap kecemasan akademik. Data dianalisis dengan menggunakan JASP versi 16 serta SPSS versi 22

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal, yakni 1) gambaran deskriptif subjek, 2) hubungan antara *fear of failure* dan kecemasan akademik, 3) kontribusi *fear of failure* terhadap kecemasan akademik, 4) arah pengaruh *fear of failure* terhadap kecemasan akademik. Secara deskriptif, temuan terhadap subjek sebagai berikut:





Gambar 2. Frekuensi kecemasan akademik mahasiswa

Untuk melihat pengaruh *fear of failure* terhadap tingkat kecemasan akademik, hasil secara regresional didapati sebagai berikut:

Tabel 1. Uji regresional

Variabel	R-Square	Kontribusi	Sig	Keterangan
<i>Fear of failure</i> terhadap kecemasan akademik	0.500	50%	0.000	Signifikan

Berdasar pada tabel di atas, nilai signifikansi adalah 0.000, yang <0.05 , menunjukkan bahwa *fear of failure* berpengaruh terhadap kecemasan akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Kota Makassar. Pengaruh ini sebesar 50% (0.500), sedangkan 50% sisanya disebabkan oleh faktor lainnya yang tidak dicakup di dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji independent sample t-test

Variabel	constant	B	Nilai t	Sig.	Keterangan
<i>Fear of failure</i> terhadap kecemasan akademik	46.332	0.493	18.939	0.000	Signifikan

Berdasar dari hasil evaluasi data pada tabel di atas, ditunjukkan bahwa koefisien pengaruh *fear of failure* terhadap kecemasan akademik memiliki nilai konstanta sebesar 46.332, dengan koefisien regresi sebesar 0.493 dan nilai t sebesar 18.939. Hasil ini menunjukkan arah yang positif, artinya semakin tinggi tingkat *fear of failure*, maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Kota Makassar

Pembahasan

Berdasarkan penelitian mengenai kecemasan akademik mahasiswa yang sementara menyusun skripsi di Kota Makassar, hasil memperlihatkan bahwa terdapat 23 (6%) mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan akademik di kategori sangat rendah, 94 (26%) mahasiswa dengan tingkat kecemasan akademik di kategori rendah, 125 (35%) mahasiswa yang berada di kategori sedang, 94 (21%) mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan akademik di kategori tinggi, dan ada 24 (8%) mahasiswa dengan tingkat kecemasan akademik yang sangat tinggi. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami tingkat kecemasan sedang hingga tinggi, meskipun ada sebagian kecil yang berada di kategori sangat rendah dan sangat tinggi.

Temuan ini selaras dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Wulandari (2021) menunjukkan hasil yang sama, yaitu dari 100 mahasiswa terdapat 3% mahasiswa yang mengalami kecemasan akademik yang sangat tinggi, 15% memiliki kecemasan akademik yang tinggi, 65% berada pada tingkat kecemasan

akademik sedang, 17% memiliki kecemasan akademik yang rendah, dan tidak ada yang menunjukkan kecemasan akademik yang sangat rendah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ridwan (2022) pada 152 mahasiswa psikologi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 25 (16%) mahasiswa berada dalam kategori rendah, 98 (65%) mahasiswa berada di kategori sedang, dan 29 (19%) mahasiswa berada di kategori tinggi.

Kecemasan akademik adalah pengalaman emosional yang muncul karena adanya ancaman konteks akademik yang datang tanpa alasan tertentu, baik dari luar maupun dari dalam individu (Ottens, 1991). Kecemasan akademik muncul karena adanya keinginan kuat dan harapan tinggi dari individu untuk mencapai kesuksesan serta menghasilkan performa yang baik dalam tugas (Riska, 2024). Kecemasan yang berlebihan dapat menjadi masalah serius (Hooda & Saini, 2018). Hal ini dapat mengganggu pelaksanaan tugas dan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan akademis, mempengaruhi kinerja dan kesejahteraan individu yang mengalaminya Valiante & Pajares (2022).

Sementara itu, untuk variabel *fear of failure* mahasiswi yang sedang menyusun skripsi terdapat 31 (9%) mahasiswi yang berada di kategori sangat rendah, 76 (21%) mahasiswi yang memiliki tingkat *fear of failure* di kategori rendah, 120 (33%) mahasiswi dengan tingkat *fear of failure* di kategori sedang, 125 (35%) mahasiswi yang memiliki *fear of failure* di kategori tinggi, dan ada 8 (2%) mahasiswi yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat mayoritas mahasiswi yang sedang menyusun skripsi di Kota Makassar yang memiliki rasa takut akan kegagalan pada tingkat tinggi dan sangat tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh terkait *fear of failure* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Hasil yang telah diperoleh dari 126 mahasiswa terdapat 38,1% mahasiswa yang berada di kategori sangat tinggi, 46,8% mahasiswa berada di kategori tinggi, 11,1% berada pada kategori sedang, 3% pada kategori rendah dan 1,6% termasuk dalam kategori sangat rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradini & Sera (2021), mengatakan bahwa *fear of failure* berdampak pada peningkatan tingkat kecemasan, penurunan motivasi, ketidakstabilan emosional, sikap pesimis, kecenderungan untuk menghindari tujuan, dan penurunan kualitas kinerja dalam situasi tertentu

Kemudian, hasil analisis data menunjukkan bahwa *fear of failure* secara signifikan mempengaruhi tingkat kecemasan akademik pada mahasiswi yang sedang menyusun skripsi di Kota Makassar. Analisis ini juga mengungkapkan bahwa pengaruh *fear of failure* bersifat positif, yang berarti semakin tinggi tingkat *fear of failure*, semakin tinggi pula kecemasan akademik pada mahasiswi yang sedang menyusun skripsi di Kota Makassar. Ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatillah (2022), yang menyatakan bahwa *fear of failure* secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan akademik secara positif pada mahasiswi.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap kecemasan akademik yang dialami mahasiswa diakibatkan oleh adanya rasa takut akan kegagalan. Peneliti berpendapat bahwa *fear of failure* yang dirasakan mendorong mahasiswi untuk bekerja lebih keras guna menghindari hasil yang tidak diinginkan dan menghindari risiko kegagalan di masa depan karena takut tidak memenuhi ekspektasi atau menghadapi penilaian negatif. Akibatnya, individu sering kali memaksakan diri untuk mencapai kesempurnaan sehingga dapat menyebabkan kecemasan akademik yang signifikan.

Mahasiswi yang mengalami *fear of failure* pada penelitian ini merasa sangat cemas ketika menghadapi tugas-tugas akademik seperti menyusun skripsi, ujian, dan penilaian lainnya. Kecemasan ini muncul karena mereka khawatir hasil dari usaha mereka tidak akan memenuhi harapan mereka sendiri atau harapan dari orang lain. Akibatnya, mereka merasa tertekan dan khawatir berlebihan tentang kemungkinan kegagalan atau hasil yang tidak memuaskan, yang pada gilirannya dapat mengganggu proses belajar dan kinerja akademik mereka (Novitria & Khoirunnisa, 2022). Ketakutan ini bisa memperparah kecemasan akademik, karena tekanan untuk tidak gagal menjadi beban mental yang berat. Kecemasan akademik tersebut kemudian dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka, menurunkan efektivitas belajar, dan bahkan memicu perilaku menghindar seperti prokrastinasi, yang justru meningkatkan risiko kegagalan yang sedang dihindari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan akademik pada mahasiswi yang sedang menyusun skripsi di Kota Makassar terbagi merata di antara kategori rendah (33%), sedang (35%), dan tinggi (33%). *Fear of failure* juga memainkan peran signifikan dalam peningkatan kecemasan akademik, dengan 37% mahasiswi berada di kategori tinggi. Variabel *fear of failure* berpengaruh ke arah positif

terhadap variabel kecemasan akademik. Jadi, semakin besar rasa takut akan kegagalan maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan akademik yang dirasakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ader, E., & Erktin, E. (2010). Coping As Self-Regulation Of Anxiety: A Model For Math Achievement In High-Stakes Tests. *n Interdisciplinary Journal*, 14(4), 311–332.
- Adryana, N. C., Apriliana, E., & Oktaria, D. (2020). Perbandingan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat I, II dan III Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Majority*, 9(2).
- Al-Hasmi, R., Noviekayati, I., & Rina, A. P. (2022). Kecemasan pada mahasiswa yang sedang menghadapi skripsi: Bagaimana peran kepercayaan diri? *Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 98–109.
- Anwar, U.N.K (2022). Gambaran Fear Of Failure Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Kota Makassar. (Skripsi Sarjana, Universitas Bosowa) <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/3124>
- Aristawati, A., R., Pratitis, N., & Ananta, A. (2020). Kecemasan Akademik Mahasiswa Menjelang Ujian Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 73–80.
- Arjangga, R., & Kusumaningsih, L. P. S. (2016). College Adjustment of First Year Students: The Role of Social Anxiety. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v5i1.4273>
- Bukit, E., & Widodo, Y. H. (2022). Tingkat Kecemasan dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Perantau Berdomisili di Yogyakarta. *Jurnal of Counseling and Personal Development*, 4(1), 1–6.
- Chatterjee, I., & Sinha, B. (2013). Perception of Academic Expectations of Parental Among High School Boys and Girl and Their Pshychological Consequenc. *International Journal*, 2, 2277– 7881.
- Conroy, D. E. (2003). Representational Models Associated With Fear of Failure in Adolescents and Young Adults. *Journal of Personality*, 71(5), 757–784. <https://doi.org/10.1111/1467-6494.7105003>
- Conroy, D. E. (2004). The Unique Psychological Meanings of Multidimensional Fears of Failing. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 26(3), 484–491. <https://doi.org/10.1123/jsep.26.3.484>
- Conroy, D. E., Kaye, M. P., & Fifer, A. M. (2007). Cognitive Links Between Fear Of Failure And Perfectionism. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 25(4), 237–253. <https://doi.org/10.1007/s10942-007-0052-7>
- Conroy, D. E., Poczwadowski, A., & Henschen, K. P. (2001). Evaluative Criteria and Consequences Associated with Failure and Success for Elite Athletes and Performing Artists. *Journal of Applied Sport Psychology*, 13(3), 300–322. <https://doi.org/10.1080/104132001753144428>
- Conroy, D. E., Willow, J. P., & Metzler, J. N. (2002). Multidimensional Fear of Failure Measurement: The Performance Failure Appraisal Inventory. *Journal of Applied Sport Psychology*, 14(2), 76–90. <https://doi.org/10.1080/10413200252907752>
- Dobos, B., Piko, B. F., & Mellor, D. (2021). What makes university students perfectionists? The role of childhood trauma, emotional dysregulation, academic anxiety, and social support. *Scandinavian Journal of Psychology*, 62(3), 443–447. <https://doi.org/10.1111/sjop.12718>
- Elliot, A. J., & Thrash, T. M. (2004). The Intergenerational Transmission of Fear of Failure. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 30(8), 957–971. <https://doi.org/10.1177/0146167203262024>
- Fitriana, A., & Kurniasih, N. (2021). PRESTASI BELAJAR MAHASISWA (Studi Mahasiswa PAI yang Aktif Berorganisasi Di IAIIG Cilacap). 5(1).
- Fransiska, E. A., Putri, T. H., & Ligita, T. (2024). Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kecemasan Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan*, 16(1).
- Gafur, H. (2015). Mahasiswa & Dinamika Dunia Kampus. CV. Rasi Terbit.
- Genereux, R. L., & McLeod, B. A. (1995). Circumstances surrounding cheating: A questionnaire study of college students. *Research in Higher Education*, 36(6), 687–704. <https://doi.org/10.1007/BF02208251>
- Hadi, S. (2001). Metodologi Research Jilid III. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayat, A. A. A. (2007). Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. Salemba Medika.
- Hidayatillah, N. (2022). Kecenderungan Perfectionist, Fear Of Failure, Dan Academic Anxiety Pada Mahasiswa Di Kota Makassar. (Skripsi Sarjana, Universitas Bosowa) <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/2871>.
- Hooda, M., & Saini, A. (2018). Academic Anxiety: An Overview.
- Hooley, J. M., Butcher, J. N., Nock, M. K., & Mineka, S. (2018). *Abnormal Psychology* (17 ed.). Pearson Education, Inc.

- Huberty, T. J. (2009). *Test and Performance Anxiety*.
- Hulukati, W., & Djibran, Moh. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Istantoro, D. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Kecemasan Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 3 Bantul. *Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi*. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/63560>
- Kartika, D., & Aviani, Y., I. (2020). Faktor – Faktor Kecemasan Akademik Selama Pembelajaran Daring Pada Siswa SMA di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3544–3549.
- Kusumah, I. (2007). *Risalah pergerakan mahasiswa* (Cet. 1). Indydec Press.
- Lestari, D., D., & Yudianto, A. (2022). Studi meta analisis: Pelatihan Regulasi Emosi Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 9(1), 40–49. <https://doi.org/10.24843/JPU/2022.v09.i01.p05>
- Lestari, W., & Wulandari, D. A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Yang menyusun Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. *PSIMPHONI*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.30595/psimphoni.v1i2.8174>
- Limbong, M. (2020). Hubungan Fear Of Failure dan Anxiety dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area. (Tesis Magister, Universitas Medan Area) <https://repository.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/15965>
- McCabe, D. (1999). Academic Dishonesty Among High School Student. *Adolescence*, 34(136).
- Nainggolan, L. (2007). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. (Skripsi Sarjana, Universitas Diponegoro)
- Novitria, F., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Perbedaan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Baru Jurusan Psikologi Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1).
- Oematan, C., S. (2013). Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–7.
- Ottens, A., J. (1991). *Coping With Academy Anxiety* (Rivised edition). New York: The Rosen Publishing Group, Inc.
- Pasiak, T. (2009). *Unlimited Potency of the Brain: Kenali dan Manfaatkan Sepenuhnya Potensi Otak Anda yang Tak Terbatas* (1 ed.). Mizan Pustaka.
- Patil, S. K., Patkar, U. S., & Patkar, K. U. (2016). Comparison of Levels of Stress in Different Years of M.B.B.S. Students in A Medical College—An Observational Study. 3(6).
- Ph, L., Susanti, Y., & Arisanti, D. (2018). Tingkat Ansietas Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi. *Community of Publishing in Nursing*, 6(2).
- Posel, D., Oyenubi, A., & Kollamparambil, U. (2021). Job loss and mental health during the COVID-19 lockdown: Evidence from South Africa. *Evidence from South Africa*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249352>
- Pradini, R. F. B., & Sera, D. C. (2021). Fear Of Failure Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi COVID-19.
- Prawitasari, J., E. (2012). *Psikologi Terapan Melintas Batasan Ilmu*. Erlangga.
- Ramadhan, A. F., Sukohar, A., & Saftarina, F. (2019). Perbedaan Derajat Kecemasan Antara Mahasiswa Tahap Akademik Tingkat Awal dengan Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medula*, 9(1), 78–82.
- Sari, A. W., Mudjiran, M., & Alizamar, A. (2017). Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Sekolah Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Jurusan Dan Daerah Asal Serta Implikasi. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik)*, 1(2), 37. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v1n2.p37-42>
- Sula, K., & Kristianingsih, S., A. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan Akademik terhadap Ujian Praktik pada Mahasiswa UKSW. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 4523–4527
- Suratmi, Abdullah, R., & Taufik, M. (2017). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Biologi Untirta. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 4(1).
- Susilo, T. E. P., & Eldawaty. (2021). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi Di Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmiah BK*, 4(2), 105–113.

- Valiante, G., & Pajares, F. (2022). The Inviting/Disinviting Index: Instrument Validation and Relation to Motivation and Achievement. *Journal of Invitational Theory and Practice*, 6(1), 28–47. <https://doi.org/10.26522/jitp.v6i1.3852>
- Wattimena, E.P. (2017). Pengaruh Fear Of Failure dan Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Fakultas Teknologi Informasi UKSW. (Tesis Magister, Universitas Kristen Satya Wacana) <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/16451>
- Widigda, I. R., & Setyaningrum, W. (2018). Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Riau Kepulauan Dalam Menghadapi Skripsi. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 6(2), 190–199.